



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPS

Tema:

**“Membangun Karakter Kebangsaan
Melalui Pendidikan IPS”**

**Bandar Lampung, 10 Desember 2016
Aula K FKIP Universitas Lampung**

SEMINAR NASIONAL

MAGISTER PENDIDIKAN IPS UNILA

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPS

Tema: "Membangun Karakter Kebangsaan melalui Pendidikan IPS"

Tim Editor:

Dr. Trianingasih, M.Si
Dr. Eddy Purnomo, M.Pd
Dr. Erlina Rupidah, M.Si
Dr. Pangho, M.Pd
Dr. Pujati, M.Pd
Dr. Riama Margaretha Sinaga, M.Hum
Dr. Dhesono, M.Pd
Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S
Dr. Sumadi, M.S

Tata Letak:

Kasriwan, M.Pd
Fajri Arif Wibawa, S.Pd
Ivana Artha Nitza, S.Pd

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

ISBN: 978-602-61299-2-5

Diterbitkan oleh Penerbit Pascasarjana Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1

Bandar Lampung

DAFTAR ISI

PEKALAH UTAMA (PLENO)

Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Karakter Cinta Terhadap Tanah Air
(Nasionalisme)
Elsik Maryani (1-18)

Revisi P- IPS Dalam Mengembangkan Karakter Bangsa Indonesia
Pargito (19-50)

MODEL, METODE DAN INOVASI PEMBELAJARAN IPS

Implementasi Model *Problem Based Learning* Dalam Pembelajaran IPS
Malia Bandewati (51-64)

Implementasi Model *Group Investigation* Untuk Meningkatkan Kemampuan
Memahami Konsep Interaksi Sosial
Eva Ruzmi (65-84)

Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Pembelajaran Berbasis Inkuiri
R. Rini Tanjunganto (85-100)

Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang
Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Jigsaw II* Dan
Model *Two Stay Two Stray*
Rahmawati W. Turnip, Edy Purnomo, Darsono (101-118)

Kemampuan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Numbered Head Together (NHT) Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
and Budi Setiawan (119-136)

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tingkat Berpikir Analisis Pengantar
Ekonomi Dengan Model Pembelajaran *Group Investigation* Dan *Jigsaw II* Dengan
Mempertahankan Motivasi Berprestasi Pada Siswa
Wahana Siti Aisyah (137-152)

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan
Brainstorming Dan Model PBL
Agus Puspita Sari, Trisnaningih, Pargito (153-168)

Model *Cooperative Learning Time Token Arends* Untuk Meningkatkan
Kemampuan Komunikasi Pada Mata Pelajaran IPS
Lia Marlina Sari (169-182)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Kurikulum 2013
Jasman (183-196)

Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan
Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKN
Devi Yuliana (197-212)

Model *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran IPS
Eka Dwi Anggraeni (213-226)

Model-model Pembelajaran Saintifik Untuk Pembelajaran Ips Pada Implementasi
Kurikulum 2013
Triani Ratnawuri (227-244)

Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan
Kemampuan Argumentasi Peserta Didik
Lisda Mastina (245-260)

Pembelajaran Sejarah Dengan *E-Learning* Berbasis *Schoology* Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa
Gita Ade Pradana (261-276)

Penerapan Model Pembelajaran *Example Dan Non-Example* Untuk Meningkatkan
Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Al-Huda Jatiagung Lampung
Selatan
Dwi Asmayanti, Trisnaningsih, Edy Purnomo (277-294)

Penerapan Model Pembelajaran *problem Based Learning* Dipadukan Dengan
Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS
Maya Susanti, Erlina Rupidah (297-308)

Penerapan Modul Berbasis Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS
Devi Sahrowati (309-322)

Pengembangan Bahan Ajar IPS Model *Shared* Kelas VIII
Aziz (323-340)

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Flash* Untuk Meningkatkan Minat
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMAN 4 Bandar
Lampung
Febby Rullya Rasyid (341-356)

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPS Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk
Meningkatkan Pemahaman
Arum Kusuma Dewi (357-374)

Penggunaan Model Pembelajaran Assure Dalam Pembelajaran IPS Terintegrasi Untuk Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013
Irma Lusi Nugraheni (371-384)

Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dan STAD Dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi
Desty Yusniarti SA (385-398)

Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial
Anita Lisdiana (399-414)

Penggunaan Model Pembelajaran Moral Reasoning Dan VCT Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa
Eti Setiawati (415-430)

Penggunaan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Yulia Valentina (431-444)

Penggunaan Modul IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial
Renni Suryani (445-458)

Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Sosial Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Menggala
Ima Sari (459-474)

Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Penerapan Cooperative Learning Model *Picture And Picture* Dan Jigsaw II Dalam Pembelajaran IPS
Fajri Arif Wibawa (475-494)

Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II
Ragil Dwi Setyo Putri (495-508)

Pentingnya Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Sikap Terhadap Wirausaha Siswa
Ani Marlina (509-520)

Perbandingan Model EHT Dan MM Dengan Penugasan Proyek Dan Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Vevi Liasari (521-532)

Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learnig* (PBL) Dan *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa
Dian Febriantina S, Edy Purnomo, Darsono (533-548)

Strategi *Active Sharing Knowledge* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Valensy Rachmedita, Risma M. Sinaga, Pujiati (549-562)

Studi Perbandingan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran *IGBT* Dan Ceramah Dalam Mata Pelajaran IPS
Iding (563-576)

KEARIFAN LOKAL DAN PENDIDIKAN MULTI BUDAYA

Bahasa Sebagai Bingkai Keberagaman Budaya Bangsa
Hermi Yanzi (577-584)

Dinamika Hubungan Masyarakat Desa Taman Asri Kecamatan *Purbalingga* Lampung Timur Dalam Kaitanya Dengan Pola Interaksi Sosial
Titik Kurniati (585-598)

Implementasi Prinsip- Prinsip Demokrasi Dalam Pembelajaran Di *Ponias* Pesantren
Sukmawijaya (599-616)

Kecakapan Sosial Dan Personal Siswa Kelas X IPS Dalam Pembelajaran Sosiologi
Yuli Astuti (617-632)

Melestarikan Kearifan Lokal Dalam Dunia Pendidikan
Mey Zulfia Herman (633-648)

Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) *Farmasi Cendikia Farna Husada* Bandar Lampung
Karsivan, Pujiati, dan Rufaidah (649-664)

Optimalisasi Rumah Belajar Di *Pekon Sukamarga* Kecamatan *Suoh* Kabupaten Lampung Barat
Erlina Rufaidah (665-678)

Pemahaman Konsep Sosialisasi Terkait Dengan Tujuan Konsep Sosial Masyarakat Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungannya
S. Vianita Zulyan (679-700)

Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMA
Darmiyati (701-718)

Pendidikan IPS Dalam Mempertahankan Nilai Budaya
Elni Usman (719-736)

Permainan Tradisional Terhadap Pembentukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran
Ivana Artha Nitza (737-756)

Tantangan Pembelajaran Sejarah Dalam Era Globalisasi
Endri Yunita (757-774)

Transformasi Etos Kerja Guru Dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Dalam Sudut Pandang Perubahan Sosial
Drajat Kuncoro (775-784)

Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah
Yuli Muliawati (785-796)

PENDIDIKAN KARAKTER

Analisis Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-anak, Remaja Dan Dewasa
Ririh Pintoko Jati (797-814)

Hubungan Motivasi Dan Persepsi Terhadap Jabatan Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Sumadi, I Gede Sugiyanta, Yarmaidi (815-830)

Implementasi Muatan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Pembelajaran Di Sekolah
Mahardika Agung Saputra (831-850)

Membangun Karakterkebangsaan Melalui Budaya Sekolah: Potret Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah Menengah
Kuswono (851-864)

Membangun Nilai Karakter Siswa Melalui Organisasi Palang Merah Merah Remaja (PMR) Di Sekolah
Milvi Handayani (865-876)

Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa Yang Unggul
Yuli Emsalega (877-890)

Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Industri Dalam Pembentukan Karakter Siswa
Rahmad Nurhasan (891-904)

Menanamkan Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Mempersiapkan Lulusan Kejuruan Yang Siap Kerja Dan Bebas Korupsi
Ayu Rachma Adjri (905-914)

Penanaman Nilai-Nilai Imtaq Di Sekolah Melalui Proses Pembelajaran Pjbl Di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kotabumi
Yuslina (915-922)

Pengaruh Penerapan RPP, Metode Pembelajaran, Sarana Prasarana Terhadap Pendidikan Karakter Siswa
Rendi Alkafi (923-934)

Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah
Adi Setiawan (935-948)

Penguatan Negatif, Lingkungan Dan Keyakinan Diri Sebagai Sekelompok Penyebab Siswa Menyontek
Sabar Prayogo, Pargito, Darsono (949-960)

Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Model Nestor Di SMP Negeri 5 Bandar Lampung
Dwiana Arista (961-976)

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran
Pertiwi Damar Iswari (977-1005)

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

LOCAL WISDOM VALUES IN THE PROCESS OF LEARNING SOCIAL SCIENCE (IPS) IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL (SMK) PHARMACEUTICAL WISE FARMA HUSADA BANDAR LAMPUNG

Oleh :

Karsiwan¹⁾, Pujiati²⁾, dan Rufaidah³⁾

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: karsiwan3@yahoo.co.id

Hp. 08982263476

ABSTRACT

This study aims to develop a learning process IPS based on the values of local wisdom. The research activities conducted at SMK Farma Husada Wise Pharmacy in the academic year 2015-2016. The subjects were all students of SMK Pharmaceutical grade XA Wise as many as 46 students. Data collection techniques using literature review, documentation, and observation. The results showed that the IPS-based learning values of local wisdom is able to provide an alternative learning process interesting, fun, and challenging for students as well. IPS Learning to stand on themes of local wisdom greatly helps students link theory and facts on the ground in the learning process in schools. IPS-based learning process values local knowledge to students as actors capable of learning in developing ideas, ideas, creativity in thinking and scientific argumentation, through a learning process based IPS values of local wisdom.

Key words: *learning process, IPS, local wisdom*

- 1) Karsiwan, Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: karsiwan3@yahoo.co.id HP 085789997977
- 2) Pujiati, Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 fax (0721) 704624)

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

- 3) Erlina Rufaidah. Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 fax (0721) 704624)

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh kemampuan seorang guru dalam mentransformasikan materi dan pengetahuan pada masa lampau serta relevansinya dengan kondisi kekinian yang berhubungan dengan kehidupan peserta didik. Seorang guru harus mampu menciptakan proses belajar mengajar yang dialogis, sehingga dapat memberi peluang untuk terjadinya dan atau terselenggaranya proses belajar mengajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Melalui cara ini, peserta didik dapat memahami secara lebih mendalam materi pelajaran IPS yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran menghasilkan peserta didik yang aktif dan bermakna dalam kehidupannya. Hasil belajar yang diharapkan adalah terjadinya perubahan dan perbedaan dalam memandang sebuah persoalan, perbedaan cara berpikir, merasakan, dan kemampuan untuk bertindak serta mendapat pengalaman dalam proses belajar mengajar yang telah dilalui.

Pembelajaran IPS di era modern mengharuskan keaktifan siswa dalam proses belajar, sementara studi-studi di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memuaskan, menantang, dan ramah serta mereka memiliki suara dalam pembuatan keputusan (De Porter, 2014: 54). Di era globalisasi dan informasi ini membutuhkan pengetahuan dan keterampilan siswa agar mampu memberdayakan dan mengaktualisasikan dirinya dalam menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi yang diperoleh, serta mampu melahirkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak lain hanyalah pelajaran yang bersifat hafalan, dan menjadi pelajaran kelas dua setelah materi pelajaran eksakta. Kenyataan ini tidak dapat dipungkiri, karena masih banyak terjadi paradigma berfikir guru yang keliru hingga saat ini. Pelajaran IPS pada materi sejarah yang selama ini terjadi di sekolah-sekolah cenderung kering dan membosankan karena kurang bervariasi metode, dan model yang digunakan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

selama pembelajaran. Siswa cenderung hanya menerima pengetahuan tanpa melakukan analisis kritis sehingga pengalaman belajar yang didapatkan hanya sekedar pengetahuan (hapalan) saja. Menurut Suryo yang dimuat dalam harian Kompas (2015, 12) menyatakan bahwa "pembaruan metode itu, seorang guru memiliki peran yang dominan. Setidaknya terdapat tiga hal utama dan penting dalam pembaharuan metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru yakni, (1) mendorong agar pemahaman materi pelajaran bukan hanya pengetahuan fakta atau peristiwa, (2) metode pengajaran yang mampu mengangkat nilai penting seperti nilai moral dan kebangsaan, (3) menjadikan sejarah sebagai pijakan pengalaman dan belajar untuk memperbaiki keadaan berikutnya (*lesson learn*)". Pembelajaran IPS seharusnya diajarkan dengan cara yang kreatif seperti bermain peran, menggunakan permainan, menyenangkan, dan menantang sehingga pelajaran IPS tidak lagi dianggap pelajaran yang membosankan, sekedar hapalan dan juga penuh dengan cerita-cerita.

Proses pembelajaran IPS pada materi Sejarah memiliki peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepribadian bangsa. Materi Sejarah mengajarkan nilai-nilai perjuangan dan kepahlawanan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sejarah memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian bangsa, kualitas manusia dan masyarakat Indonesia umumnya (Kartodirjo, 1999: 29; Supardan, 2015:77; Uno, 2013:106). Karakteristik dan kepribadian siswa dapat dibentuk salah satunya melalui materi pelajaran Sejarah. Materi Sejarah sesungguhnya mampu memberikan sumber inspirasi dan aspirasi pada diri peserta didik tentang nilai-nilai kepahlawanan, perjuangan, dan pengorbanan.

Pemberlakuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) hingga K-13 saat ini telah memberikan rambu-rambu kearah perlunya pengkajian terhadap kondisi dan potensi masing-masing daerah untuk dikembangkan. Potensi setiap daerah tentunya tidaklah sama, dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tentunya akan menarik untuk di kaji secara lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Nilai-nilai kearifan lokal dalam

implementasi pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pelajaran yang ada, dan tentunya sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman.

Kebijakan dan implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah menjadi sangat penting dan strategis, menurut Asriati (2012: 1) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa "Pendidikan Karakter berbasis kearifan lokal dalam rangka membangun bangsa sehingga dapat berfungsi sebagai salah satu sumber nilai-nilai yang luhur. Kearifan lokal merupakan modal utama masyarakat dalam membangun dirinya tanpa merusak tatanan sosial yang adaptif dengan lingkungan alam sekitarnya".

Kondisi lain yang mendukung pentingnya pembelajaran IPS pada materi Sejarah berbasis nilai-nilai kearifan lokal ialah relevansi dan keterkaitan proses pembelajaran peserta didik dengan kondisi realitas sosial peserta didik dalam kehidupan sosialnya. Belajar merupakan pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang baru ketika seseorang berinteraksi dengan informasi dan lingkungan (Smaldino, 2011: 11). Maka sudah seharusnya proses pendidikan yang dilakukan senantiasa melibatkan interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik, dan tentunya interaksi peserta didik dengan lingkungan belajarnya.

Kearifan lokal dapat berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma-etika lokal, dan adat-istiadat lokal (Sibarani, 2012: 118). Terintegrasinya kearifan lokal daerah dalam dimensi pendidikan IPS akan semakin menguatkan dan menumbuhkan pendidikan karakter dalam proses memasyarakatkan muatan keunggulan lokal pada proses pembelajaran, dan tentunya akan sesuai dengan lingkungan yang ada dan merupakan kejadian yang dialami peserta didik dalam rangka mengaitkan materi pembelajaran dengan kondisi nyata di sekitar mereka sehingga dapat menciptakan proses pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran IPS akan lebih menguatkan kemampuan keterampilan sosial siswa untuk bertanya, memahami, dan tentunya menyikapi setiap persoalan akan lebih terasa apabila proses pembelajaran siswa bermakna dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Terlebih terdapat beberapa peristiwa, potensi, dan situs-situs Sejarah di Lampung yang relevan dengan materi yang diajarkan, sehingga materi pelajaran Sejarah semakin kaya dan beragam.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

Dengan memahami potensi kearifan lokal yang ada di Lampung baik dalam bentuk peristiwa, cerita maupun benda-benda peninggalan yang masih bisa kita temukan di lapangan dan digunakan untuk memperkaya sumber materi belajar, maka diharapkan pembelajaran IPS mampu mengembangkan materi pembelajaran Sejarah di sekolah. Dengan demikian proses pembelajaran akan muncul semangat, dan antusias siswa dalam mempelajari Sejarah, yang dengannya diharapkan mampu menjadikan materi sejarah menjadi lebih hidup, menarik dan menantang untuk dikaji dan pelajari oleh setiap peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik kepustakaan, dokumentasi, dan observasi. Menurut Koentjaraningrat, studi pustaka adalah cara pengumpulan data dan informasi dengan bermacam-macam materi yang terdapat di ruangan perpustakaan, misalnya koran, catatan-catatan, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian (Koentjaraningrat, 1997: 8). Melalui teknik kepustakaan, peneliti berusaha mempelajari dan menelaah buku-buku, majalah, dokumen maupun catatan untuk memperoleh data-data dan informasi berupa teori-teori atau argument-argument yang dikemukakan oleh para ahli yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan lokal di Lampung yang dipadukan dengan materi pelajaran IPS khususnya pada materi Sejarah kedatangan bangsa Barat di Indonesia.

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dengan cara dokumentasi berarti menyelidiki benda-benda tertulis, baik berupa catatan, buku-buku, majalah, prasasti, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat dan sebagainya (Suharsimi Arikunio, 1989: 48), menurut Hadari Nawawi, dokumentasi adalah cara atau pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama tentang arsip-arsip dan termasuk buku-buku lain yang berhubungan dengan dengan nilai-nilai kearifan lokal di Lampung. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi baik data tertulis maupun dalam bentuk gambar, photo, catatan, buku, surat kabar dan lain sebagainya yang memiliki hubungan dengan masalah yang akan diteliti (Hadari Nawawi, 2001: 58). Dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti berusaha untuk mengumpulkan buku-buku, surat kabar, catatan maupun manuskrip data yang sesuai dengan kajian penelitian yaitu pembelajaran IPS pada materi sejarah berbasis nilai-nilai kearifan lokal di Lampung.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan penelitian (Joko Subagyo, 1997: 63). Observasi menurut Endraswara adalah suatu penelitian secara sistematis dengan menggunakan kemampuan indera manusia, pengamatan ini dilakukan pada saat terjadi aktivitas budaya dengan wawancara mendalam (Endraswara, 2006: 133). Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah melihat secara langsung mengenai objek yang akan diteliti. Teknik Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan mengadakan observasi langsung terhadap objek masalah yang sedang dipelajari dan digali sehingga mendapatkan data yang akurat berkaitan dengan dengan nilai-nilai kearifan lokal di Lampung dalam konteks materi ke-IPS an.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh berupa kasus-kasus, fenomena-fenomena dan argumen-argumen sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dan mendalam dalam menyelesaikan masalah penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan.

Menurut Miles dan Huberman, tahapan-tahapan dalam proses analisis data kualitatif, meliputi :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan kemudian akan dituangkan dalam bentuk laporan. Proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Fungsi dari reduksi data ini adalah untuk menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir sehingga interpretasi bisa dilakukan dengan mudah.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penampilan data sekumpulan data yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain dengan cara memasukkan data ke dalam sejumlah matrik, grafik dan bagan yang diinginkan atau bisa juga hanya dalam bentuk naratif saja.

3. Pengambilan Kesimpulan dan verifikasi

Setelah data direduksi, akan dimasukan ke dalam bentuk bagan, matrik dan grafik, maka tindak lanjut peneliti adalah mencari konfigurasi yang mungkin

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

menjelaskan alur sebab akibat dan sebagainya. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung (Miles dan Huberman, 1992: 28).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan dan etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan didalam komunitasnya (Keraf, 2010: 369). Kearifan lokal ini bukan hanya menyangkut pengetahuan dan pemahaman masyarakat adat tentang manusia dan bagaimana relasi yang terjadi baik antar sesama manusia maupun manusia dan lingkungan, melainkan juga menyangkut pengetahuan, pemahaman dan adat kebiasaan tentang manusia, alam dan bagaimana relasi di antara semua dibangun. Seluruh kearifan tradisional ini dihayati, dipraktikkan, diajarkan dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lain yang sekaligus membentuk pola perilaku manusia sehari-hari, baik terhadap sesama manusia maupun terhadap alam dan Yang Gaib.

Kearifan Lokal diartikan Apriyanto (2008: 4), sebagai segala sesuatu ataupun berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat yang menjadi pedoman hidup mereka. Termasuk berbagai mekanisme dan cara untuk bersikap, bertingkah laku, bertindak yang berlandaskan pada tata aturan nilai yang menjadi pedomannya, dan dituangkan sebagai suatu tatanan sosial. Sibarani (2012: 112-113) mengungkapkan bahwa kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal juga dapat didefinisikan sebagai nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana. Kearifan lokal itu mungkin berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, proses sosial lokal, norma-etika lokal, dan adat-istiadat lokal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa kearifan lokal terbentuk sebagai sebuah keunggulan budaya masyarakat setempat berkaitan dengan kondisi yang terdapat pada lingkungan masyarakat. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu dan secara terus-menerus dijadikan

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

pegangan hidup masyarakatnya yang diwariskan dari satu generasi ke generasi. Meskipun nilai-nilai yang ada bersifat lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal. Pengertian ini memandang kearifan lokal tidak hanya sekadar sebagai acuan tingkah-laku seseorang dalam bermasyarakat tetapi lebih jauh, yaitu mampu mendinamisasi kehidupan masyarakat yang penuh dengan keluhuran budi dan keadaban

b. Pembelajaran IPS di SMK

Proses pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal merupakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran *student centered* daripada *teacher centered*. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa belajar tidak sekedar kegiatan pasif menerima transfer pengetahuan dari guru, melainkan proses aktif menggali, mencari dan menemukan pengalaman baru serta mengasimilasi dan menghubungkan antar komponen yang ada dalam pembelajaran sehingga membentuk makna. Bagi guru, mengajar adalah kegiatan memfasilitasi siswa dalam proses mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari (Sudjana, 2013: 76).

Pembelajaran IPS dengan berpijak pada tema-tema kearifan lokal sangat membantu dalam proses pembelajaran, dan diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam berinteraksi, berkomunikasi, dan kemampuan menyelesaikan permasalahan di dalam masyarakat serta mampu memaparkan konsep dan mengungkapkan isi materi pembelajaran dengan bukti-bukti kebendaan yang ada di masyarakat. Pendekatan pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan terpadu sesuai dengan materi IPS yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, dan memaparkan hasil-hasil kegiatan di lapangan yang telah ditemukan.

Pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di sekolah dirasa sangatlah tepat. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS yaitu "agar siswa mampu mengembangkan gagasan, wawasan, pemahaman, dan keterampilan untuk menyelesaikan masalah sosial yang terjadi di kehidupan siswa, sesuai dengan kemampuan dan gaya belajarnya" (Supardan, 2015: 17). Hal ini dilakukan dalam proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal kedalam mata pelajaran IPS itu sendiri.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

Pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal yang ada di lingkungan peserta didik ke dalam mata pelajaran IPS dengan tujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat pada mata pelajaran IPS, sehingga diharapkan siswa menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan menginternalisasikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah lakunya sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas.

Tradisi keilmuan IPS dengan memperhatikan nilai-nilai kearifan lokal dapat dilihat pada tradisi ilmu pengetahuan sosial sebagai pengembangan pribadi individu. Pengembangan pribadi individu seseorang memang tidak langsung tampak hasilnya tetapi setidaknya melalui pendidikan IPS akan membekali kemampuan seseorang dalam pengembangan diri melalui berbagai keterampilan sosial dalam kehidupannya. Mengembangkan kemampuan berpikir historis (*historical thinking*) peserta didik melalui kajian fakta dan peristiwa sejarah secara langsung, dan dikaitkan dengan berbagai sumber yang tersedia baik buku, tokoh maupun sumber internet. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa di Kepulauan Indonesia di masa lampau pada umumnya, dan di wilayah Lampung pada khususnya. Pendidikan IPS disini harus membekali siswa tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sehingga semua itu dapat membentuk citra diri siswa menjadi manusia yang memiliki jati diri yang mampu hidup ditengah masyarakat dengan damai dan dapat menjadikan contoh teladan serta memberikan kelebihannya pada orang lain.

Terdapat lima dimensi kultural tentang kearifan lokal, yaitu (1) pengetahuan lokal, yaitu informasi dan data tentang karakter keunikan lokal serta pengetahuan dan pengalaman masyarakat untuk menghadapi masalah serta solusinya. Pengetahuan lokal penting untuk diketahui sebagai dimensi kearifan lokal sehingga diketahui derajat keunikan pengetahuan yang dikuasai oleh masyarakat setempat untuk menghasilkan inisiasi lokal; (2) Budaya lokal, yaitu yang berkaitan dengan unsur-unsur kebudayaan yang telah terpolakan sebagai tradisi lokal, yang meliputi sistem nilai, bahasa, tradisi, teknologi; (3) Keterampilan lokal, yaitu keahlian dan kemampuan masyarakat setempat untuk menerapkan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki; (4) Sumber lokal, yaitu sumber yang dimiliki masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan melaksanakan fungsi-fungsi utamanya; dan (5) proses sosial lokal, berkaitan dengan bagaimana suatu masyarakat dalam menjalankan fungsi- fungsinya, sistem tindakan sosial yang dilakukan, tata hubungan sosial serta kontrol sosial yang ada.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

c. Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal

Pembelajaran IPS yang berbasis kearifan lokal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai bentuk kearifan lokal yang ada di lingkungan peserta didik kedalam mata pelajaran IPS dengan tujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal di daerah setempat pada mata pelajaran IPS, sehingga diharapkan siswa menyadari akan keberadaan dan pentingnya nilai-nilai tersebut dan menginternalisaikan nilai-nilai itu ke dalam tingkah lakunya sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung didalam maupun diluar kelas.

Pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal adalah langkah nyata berupaya menjembatani jurang antara pembelajaran IPS khususnya pada materi sejarah dengan kondisi kekinian peserta didik di era globalisasi, dengan harapan mampu meningkatkan minat dan karakter peserta didik dalam menggali, memahami dan mengembangkan potensi kearifan lokal yang mulai dilupakan dan ditinggalkan. Bentuk integrasi nilai-nilai kearifan lokal di Lampung dengan materi pelajaran IPS di sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Materi Pelajaran	Kearifan Lokal Yang di Tawarkan	Keterangan
1.	Kehidupan Awal masyarakat Indonesia	Situs Megalitik Pugung Rahardjo	Lampung Timur
2.	Perkembangan masa Hindu-Buddha	<ul style="list-style-type: none"> • Situs Megalitik Pugung Rahardjo • Prasasti Palas Pasemah • Prasasti Batu Bedil 	Lampung Timur
3.	Masuknya Islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid Jami Al Anwar 	Bandar Lampung
4.	Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • KA Tanjung Karang • Penjara Belanda • Kolonisasi Gedung Tataan, Wonosobo, Pringsewu, dan Trimurjo-Metro • Bunker Air Gedong 	Bandar Lampung

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

		Aer • Irigasi Talang Pringsewu • Irigasi Argo Guruh Pesawaran	Pringsewu Pesawaran- Metro
5.	Pendudukan Jepang	• Goa Jepang	Bandar Lampung
6.	Perjuangan Melawan kolonialisme dan Imperialisme	• Perlawanan Raden Inten II	Lampung Selatan

Proses pembelajaran IPS pada materi Sejarah berbasis nilai-nilai kearifan lokal inilah siswa diharapkan mampu mengembangkan ide, gagasan, kreatifita berfikir serta mampu berargumentasi ilmiah, melalui proses pembelajaran yang mampu menempatkan siswa sebagai pelaku pembelajaran. Proses pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal diharapkan mampu, a) mendorong siswa untuk berinisiatif mengembangkan pola pikirnya selama pembelajaran dengan data-data yang siswa temukan dalam pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas, b) memberikan keleluasaan kepada siswa untuk melakukan kegiatan eksplorasi nilai-nilai kearifan lokal di Lampung dalam kaitannya dengan materi pembelajaran Sejarah, c) mengembangkan proses pembelajaran yang dialogis antara guru-siswa dan antara siswa-siswa mengenai pembelajaran IPS pada materi Sejarah berbasis nilai-nilai kearifan lokal, d) mendorong siswa untuk melakukan analisis kritis terhadap materi pelajaran, fakta-fakta di lapangan dan konstruksi antara teori di sekolah dengan bukti-bukti nyata di sekitar tempat tinggal siswa.

Simpulan dan Saran

Pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, serta mampu menjembatani teori di sekolah dengan fakta-fakat yang ada di lapangan yang ditemukan sendiri oleh siswa di masyarakat. Pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran, serta secara efektif membantu memperbaiki kualitas pembelajaran IPS baik secara inovasi pembelajaran, kreativitas, dan suasana menyenangkan sekaligus menantang bagi siswa.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

Kelebihan yang dimiliki dalam pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal ialah mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, pembelajaran IPS berbasis nilai-nilai kearifan lokal dapat dipakai dalam setiap mata pelajaran apapun yang berbasis pada potensi dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Apriyanto, Y. 2008. *Kearifan Lokal dalam Mewujudkan Pengelolaan Sumberdaya Air yang Berkelanjutan*. Makalah Pada PKM IPB, Bogor.
- Asriati, Nuraini. 2012. *Pengembangan Karakter Peserta Didik Berbasis Kearifan Lokal Melalui Pembelajaran Di Sekolah*. Dikutip dari jurnal untan Vol 3, No 2 (2012) <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/3663>. di unduh pada 17 Oktober 2015 pukul 13.45
- Deporter, Bobbi, Rendorn Mark & Nourie, Sarah Singer. 2014. *Quantum Teaching*. Terj. Ary Nilandari. Bandung: Kaifa
- Kartodirjo, Sartono. 1999. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia
- Keraf, A.S. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia: Jakarta.
- Miles, Mathew G. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sapriya. 2012. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Rosdakarya
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Smaldino, Sharon E. 2008. *Instructional Teknologi And Media For Learning, Ninth Edition*. Terj. Arif Rahman. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryo, Djoko. 2012. *Pembelajaran Sejarah di Sekolah*. Jakarta: Harian KOMPAS

ISBN: 978-602-61299-2-5

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Uno, Hamzah B dan Lematenggo, Nina. 2013. *Landasan Pendidikan: Sebuah Pemikiran Komprehensif Landasan Pendidikan Berbasis Karakter di Indonesia*. Gorontalo: Ideas Publishing

